

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia memiliki beragam bentuk organisasi, salah satunya yaitu organisasi yang berorientasi pada tujuan sosial, Organisasi nirlaba merupakan entitas yang didirikan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan menitikberatkan pada pencapaian tujuan sosial dan lingkungan, tanpa berorientasi pada perolehan keuntungan (Anjani & Bharata, 2022). Prinsip keuangan bagi organisasi nirlaba memiliki beberapa kesamaan sekaligus perbedaan dengan perusahaan yang berorientasi pada keuntungan. Dalam konteks organisasi nirlaba, kapasitas keuangan yang utama haruslah dirancang untuk memenuhi kebutuhan operasional yang ada, sebelum kemudian diarahkan untuk mendukung keberlanjutan organisasi di masa depan (Ong et al., 2022). Organisasi nirlaba mendapatkan dana dari donatur, masyarakat, dan pemerintah dalam bentuk sumbangan dan pendanaan ini mendukung keberlangsungan operasional organisasi.

Organisasi yang diantaranya memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat adalah organisasi pada lembaga atau bidang pendidikan, seperti PAUD/TK, SD, SMP, dan SMA. Organisasi nirlaba dalam bidang pendidikan memiliki fungsi penting dalam mendukung pemerintah menyediakan akses pelayanan pendidikan yang memberikan dampak sosial yang signifikan bagi masyarakat. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 Tahun 2014 Pasal 2 Ayat 1, PAUD menyediakan pendidikan bagi anak usia 0-6

tahun yang dibagi menjadi tiga kategori. Pada kategori Taman Penitipan Anak (TPA) melayani anak usia 0-2 tahun, kemudian Kelompok Bermain (KB) melayani anak usia 2-4 tahun, dan terakhir Taman Kanak-kanak (TK) melayani usia 4-6 tahun. PAUD pada jalur formal, yang dilaksanakan melalui Taman Kanak-kanak (TK), bertujuan membangun dasar perkembangan sikap, pengetahuan, kreativitas, keterampilan, dan kemampuan berpikir untuk mendukung adaptasi anak terhadap lingkungannya.

Untuk mendukung kelancaran operasional Taman Kanak-kanak (TK), diperlukan pengendalian internal guna mendeteksi apakah terdapat penyimpangan terhadap rencana atau kebijakan yang telah ditetapkan oleh organisasi (Suawah, 2021). Istilah pengendalian internal berasal dari terjemahan *Internal Control* dan umum digunakan untuk berbagai tujuan. Struktur pengendalian internal ini diperlukan sebagai bentuk pengawasan, mengingat pentingnya pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dalam suatu organisasi (Harared & Heriyanto, 2022). Prosedur merupakan bagian dari sistem pengendalian internal, prosedur yang diterapkan dapat berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan kerja dan sebagai instrumen untuk meminimalkan risiko terjadinya kesalahan dan penyelewengan. Maka, pengawasan dalam aktivitas operasional organisasi pada siklus kas menjadi aspek yang sangat penting (Muanas & Prakoso, 2022). Maka berdasarkan hal tersebut diperlukan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk memastikan kepastian dalam proses pencatatan keuangan sekaligus mencegah potensi kesalahan dan penyelewengan.

Menurut Taufiq (2019), sebagai pedoman kerja, Standar Operasional Prosedur (SOP) berperan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas sesuai dengan fungsi masing-masing, sekaligus sebagai instrumen untuk menilai kinerja organisasi berdasarkan indikator teknis, administratif, dan prosedural yang sejalan dengan sistem kerja yang diterapkan. Menurut Rambe et al. (2023) Standar Operasional Prosedur memegang peranan penting dalam memastikan konsistensi. SOP merupakan rangkaian langkah atau tata kelola yang telah ditetapkan secara standar dan wajib diikuti guna menjamin penyempurnaan pelaksanaan suatu proses kerja tertentu. Dengan adanya SOP, kualitas produk atau layanan dapat terjamin, menghasilkan hasil yang konsisten dan tetap terjaga.

Meski demikian, menurut data ICW (*Indonesia Corruption Watch*) yang dimuat pada Tempo.co, korupsi di sektor pendidikan dari tahun ke tahun selalu menjadi korupsi yang paling tinggi ditangani oleh aparat penegak hukum, sepanjang tahun 2015 s.d. 2023 terdapat 424 kasus korupsi di sektor pendidikan dengan potensi kerugian sebesar Rp916,87 miliar dan jumlah kasus ini belum termasuk kasus yang belum terdeteksi, seperti pungutan liar dan gratifikasi di lingkungan sekolah. Pada artikel yang dikutip pada laman kumparan.com, bahwa Inspektorat Kabupaten Lumajang menangkap Kepala Sekolah dan Ketua Kelompok Kerja Taman Kanak-kanak terkait dugaan penyelewengan dana. Mereka diduga menerima komisi dari pengadaan buku dan alat peraga melalui transaksi yang terorganisir. OTT mengamankan Rp157 Juta, sementara Wakil Bupati menegaskan seharusnya Taman Kanak-kanak memiliki otonomi dalam pembelian buku. Ada indikasi keterlibatan

oknum Dinas Pendidikan, yang kini menjadi perhatian pemerintah daerah untuk penegakan akuntabilitas.

Berdasarkan permasalahan diatas, kasus penyelewengan dana yang terjadi di Taman Kanak-kanak menunjukkan betapa pentingnya penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan keuangan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan dana. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya penerapan tata kelola yang jelas, sistematis, dan terstandarisasi pada setiap tahapan pencatatan keuangan. Penerapan SOP tidak hanya menjadikan proses pengelolaan keuangan lebih terstruktur, tetapi juga berperan dalam meminimalkan risiko terjadinya kecurangan serta menjamin akuntabilitas pada setiap lini pengelolaan dana. Selain itu, pelaksanaan pengawasan yang memadai dan pemisahan fungsi keuangan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan transparansi dan mencegah potensi konflik kepentingan.

Pada kegiatan pra-riset yang dilakukan, peneliti mewawancarai Kepala Sekolah di TK Islam Al-Khaeriyah. Berdasarkan hasil wawancara terungkap beberapa permasalahan, salah satunya adalah proses pencatatan keuangan di TK Islam Al-Khaeriyah yang masih dilakukan secara manual dan hanya mencakup pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Selain itu, pencatatan tersebut belum didukung oleh Standar Operasional Prosedur (SOP) yang tertulis dan terstandarisasi.

Permasalahan lainnya adalah Kepala Sekolah juga merangkap jabatan sebagai pengelola keuangan. Selain itu, penerimaan kas dilakukan secara *cash* dan *transfer* bank melalui rekening bank TK Islam Al-Khaeriyah. Namun, beberapa orang tua

siswa melakukan pembayaran secara *transfer* ke rekening Kepala Sekolah karena alasan rekening berasal dari bank yang sama dengan milik beberapa orang tua siswa. Hal ini menjadi kelemahan, risiko penyelewengan, dan risiko kecurangan cenderung meningkat. Sehingga ketidakakuratan dan kesalahan dalam pencatatan transaksi pada pembukuan dapat terjadi akibat ketiadaan Standar Operasional Prosedur (SOP) pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yang baku.

Pada kajian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Maulana et al. (2024), pengelolaan keuangan pada Taman Kanak-kanak di wilayah Kelurahan Babakan Surabaya, Kota Bandung, hingga saat ini masih belum memiliki sistem alur pencatatan yang tertata dengan baik, baik dalam proses penerimaan maupun pengeluaran dana. Selama ini, pelaksanaan kegiatan operasional dan keuangan masih didasarkan pada kebiasaan yang berlangsung secara turun-temurun tanpa adanya pola yang jelas dan terstandarisasi. Meskipun aktivitas seperti penerimaan kas umum, pengeluaran kas umum, serta penerimaan peserta didik telah dilaksanakan sejak awal berdirinya yayasan, hasil penilaian dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta lembaga akreditasi menunjukkan bahwa sistem yang diterapkan belum memadai dan memerlukan evaluasi lebih lanjut.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Dhisa Istiqomah et al. (2023) memberikan hasil penelitian bahwa pengeluaran kas organisasi didominasi oleh sumber dana seperti biaya registrasi, uang SPP, dan sumbangan, yang digunakan untuk berbagai kebutuhan operasional seperti gaji, fasilitas, dan kegiatan. Namun, ditemukan kelemahan pengelolaan keuangan, termasuk kurangnya pengawasan dan tidak adanya SOP tertulis yang jelas. Menurut Ariyatningsih et al. (2025), salah

satu tantangan yang dihadapi oleh yayasan adalah minimnya standar operasional prosedur yang mendukung efektivitas pengendalian internal. Oleh karena itu, penyusunan SOP menjadi langkah krusial dalam membangun tata kelola yang transparan, efisien, dan akuntabel.

Beberapa permasalahan ini menunjukkan adanya kelemahan dalam pengendalian internal yang dapat berpotensi mengakibatkan meningkatnya risiko penyelewengan dan kecurangan akibat adanya celah yang memungkinkan hal tersebut, serta kemungkinan ketidakakuratan dalam pencatatan transaksi pada pembukuan karena tidak adanya prosedur yang baku. Maka fokus dari penelitian ini adalah melakukan evaluasi proses penerimaan dan pengeluaran kas serta merancang Standar Operasional Prosedur (SOP). Dengan adanya perbaikan prosedur dan penguatan pengawasan internal, TK Islam Al-Khaeriyah dapat meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi dalam pengelolaan keuangannya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti memutuskan untuk mengangkat topik ini dalam sebuah penelitian yang berjudul **“PERANCANGAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR DALAM PENCATATAN PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA TK ISLAM AL-KHAERIYYAH”**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian yang dijelaskan dalam latar belakang, penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi solusi yang dapat diterapkan, yaitu:

1. Bagaimana perancangan Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas di Taman Kanak-kanak Islam Al-Khaeriyah?
2. Bagaimana implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas di Taman Kanak-kanak Islam Al-Khaeriyah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun diselenggarakan penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Merancang Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas di Taman Kanak-kanak Islam Al-Khaeriyah.
2. Melakukan implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas di Taman Kanak-kanak Islam Al-Khaeriyah.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan, baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan dan pemahaman mengenai penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk pengelolaan penerimaan dan pengeluaran kas pada organisasi nirlaba.
- b. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang berminat untuk mengeksplorasi topik serupa terkait penyusunan dan implementasi Standar

Operasional Prosedur (SOP) penerimaan dan pengeluaran kas pada organisasi nirlaba.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi pengelola Taman Kanak-kanak Islam Al-Khaeriyah dengan menjadi panduan dalam pengelolaan penerimaan dan pengeluaran kas. Standar Operasional Prosedur (SOP) yang diusulkan diharapkan dapat diterapkan secara efektif dan efisien, sehingga mendukung peningkatan kualitas proses penerimaan dan pengeluaran kas. Selain itu, diharapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) ini dapat digunakan dengan baik oleh pihak pengelola sebagai langkah untuk mencapai tata kelola keuangan yang lebih optimal.



Intelligentia - Dignitas